



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SD MELALUI METODE DISKUSI PADA MATA PELAJARAN PKN

Abdul Wahid

Prodi PGSD, STKIP Andi Matappa, Pangkep

Email: abdulwahidherlang@gmail.com

***Abstract.** Upaya peningkatan Pembelajaran PKn pada konsep menghargai dan menaati keputusan bersama pada dua sub pokok bahasan yaitu tata tata tertib sekolah dan tata tertib kelas dengan menggunakan metode diskusi sebagai fokus penelitian bertolak dari kenyataan di lapangan dan hasil wawancara dengan guru PKn sekaligus guru kelas V SD Negeri Panaikang 1 Makassar. Masih sangat kurang hal ini dibuktikan nilai awal yang didapat siswa sebelum penelitian adalah 20 % siswa memperoleh ketuntasan belajar. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil pembelajaran PKn pada konsep menghargai dan menaati keputusan bersama dalam konsep tata tertib sekolah dan tata tertib kelas dengan menggunakan metode diskusi. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan. Rancangan penelitian ini di susun dengan satuan siklus secara berdaur ulang berulang meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi yang terdiri dari enam tahap yaitu (1) tahap pembangkitan semangat belajar, (2), tahap pambagian kelompok (3) tahap eksplorasi dengan bertukar pikiran antar sesama siswa dan guru, (4) tahap mengaitkan pembelajaran dengan realitas kenyataan lingkungan siswa (5) tahap kesimpulan (6) tahap penilaian.*

***Kata kunci:** Peningkatan Hasil Belajar siswa melalui metode diskusi pada mata pelajaran PKn*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan di sekolah dasar merupakan landasan paling mendasar untuk terselenggaranya kegiatan belajar mengajar pada jenjang yang lebih tinggi yaitu pendidikan menengah dan jenjang pendidikan tinggi. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 Butir (1), dimana dijelaskan bahwa :Tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pelaksanaan proses pendidikan di Sekolah Dasar terdiri dari beberapa mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada dasarnya adalah untuk membantu mengembangkan pendidikan pembelajaran dalam meningkatkan moral siswa di sekolah. Agar memperoleh moral yang diharapkan dari setiap siswa di sekolah, tingkah laku anak sekolah sering membuat kesal gurunya. Misalnya: tidak menghargai guru dan teman-temannya serta tidak mau berdisiplin dengan apa yang telah

di sepatinya, baik itu dalam mematuhi aturan yang dibuat oleh sekolah maupun aturan kelas yang nantinya berdampak besar pada ketidakpatuhan pada aturan keluarga hal ini disebabkan kebanyakan siswa tidak memahami konsep pembelajaran secara benar dan aplikasi konsep tersebut di dalam masyarakat.

Oleh sebab itu, dalam pendidikan menuntun dan mengarahkan anak dalam hidupnya dan masa pertumbuhan dan perkembangan. Jadi tujuan utama pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam peningkatan moral adalah kedisiplinan dan pemahaman konsep yang benar dengan memberikan pola tingkah laku yang baik nantinya dalam bermasyarakat. Dan Juga untuk mengembangkan sikap, etika, nilai-nilai moral Pendidikan Kewarganegaraan.

Menurut Agus Djaja Dihadja (2000 : 1-2) mengemukakan bahwa: Pembelajaran di SD adalah tahapan pembelajaran penting bagi seorang anak yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan serta masa-masa peka sebagai tempat penanaman nilai dan moral, mengingat pentingnya tahapan tersebut maka dedikasi, keahlian dan keterampilan mengajar para guru SD harus lebih profesional lebih bervariasi dan berkualitas.

Salah satu kajian yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), yang terdapat disekolah dasar kelas V, dalam hal ini mengenai peningkatan hasil belajar. Dapat diwujudkan dengan penelaahan konsep PKn yang benar yaitu tentang menghargai dan menaati keputusan bersama, baik dalam bentuk sikap dan konsep-konsep yang benar sehingga dapat berimplikasi pada hasil pembelajaran, karena mata pelajaran PKn masih sangat luas dan memerlukan banyak pengembangan konsep. Sehingga penggunaan metode yang tepat dapat

memudahkan pembelajaran untuk diterapkan.

Pada Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2019 di kelas V SD Negeri Panaikang 1 Makassar, peneliti melakukan observasi, wawancara dan tes langsung kepada guru dan siswa di SD tersebut.

Dari Observasi awal pembelajaran PKn yang dilaksanakan dikelas, peneliti memperoleh informasi sebagai berikut sebagai berikut: (1) guru dalam mengajarkan konsep pada mata pelajaran PKn kepada siswa kurang melibatkan siswa secara aktif dalam interaksi belajar mengajar sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar, (2) guru dalam melaksanakan proses pembelajaran kebanyakan ceramah saja tanpa membimbing siswa bagaimana cara berdiskusi dan bertukar pikiran dalam memecahkan masalah yang dihadapi, (3) guru kurang membimbing siswa dalam mengembangkan dan mengenal secara utuh konsep-konsep dalam mata pelajaran PKn, sehingga dengan bimbingan guru tersebut siswa dapat mengkontruksi pemikirannya untuk menemukan konsep-konsep pada mata pelajaran PKn lebih kompleks dan mudah untuk dipahami, (4) guru juga dalam mengajarkan PKn tidak memberikan keterhubungan antara materi dengan fenomena yang ada di lingkungan sekitar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi Pada Mata Pelajaran PKn Tentang Menghargai dan Menaati Keputusan Bersama di Kelas V SD Negeri Panaikang 1 Makassar.
- b. Bagaimanakah Metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran PKn Tentang Menghargai dan Menaati Keputusan

Bersama di Kelas V SD Negeri
Panaikang 1 Makassar.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakekat Pendidikan kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan disingkat PKn adalah merupakan salah satu bidang studi wajib yang dipelajari peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang berisi budi pekerti, nilai-nilai, ketaatan, persamaan hak dan kewajiban serta tata krama. Khusus pada sekolah dasar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dipelajari mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam (Samira, 2008 : 5).

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada kelas satu sampai dua terintegrasi pada mata pelajaran membaca. Kemudian kelas tiga sampai dengan kelas enam sudah menjadi mata pelajaran tersendiri yaitu mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memuat tentang budi pekerti seperti hal-hal yang termasuk perbuatan yang baik dan perbuatan yang tidak baik, perbuatan jahat dan perbuatan baik, tingkah terpuji dan tidak terpuji, kelakuan yang termaksud kejahatan atau kebaikan serta prilaku yang bermoral dan tidak bermoral. Menurut Sjarkawi (2006 : 11) mengemukakan pendapat sebagai berikut: Mata pelajaran yang terkait dengan perilaku moral terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran di sekolah, terutama dalam mata pelajaran Agama, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), ilmu pengetahuan sosial (IPS), dan Bahasa Indonesia. Ini berarti pendidikan budi pekerti tidak diajarkan melalui satu pelajaran khusus dengan alokasi jam pelajaran tertentu, tetapi terintegrasi

kedalam semua mata pelajaran yang diajarkan dan nilai-nilainya dipraktekkan atau ditanamkan oleh semua guru di sekolah.

B. Bentuk-bentuk Keputusan Bersama

Dalam sebuah organisasi, keputusan bersama dapat diambil melalui dua cara. Pertama, melalui musyawarah untuk mufakat. Kedua, melalui pemungutan suara atau *voting*. Berikut penjelasan dua jenis keputusan bersama tersebut.

1. Musyawarah untuk mufakat adalah bentuk pengambilan keputusan bersama yang mengedepankan kebersamaan. Musyawarah dilakukan dengan cara mempertemukan semua pendapat yang berbeda-beda.
2. Pemungutan suara adalah Cara musyawarah untuk mufakat tidak selalu membuahkan hasil. Hal ini terjadi bila ada perbedaan pendapat tidak dapat diselesaikan. Misalnya, beberapa pendapat dianggap sama baiknya. Atau karena beberapa pendapat dianggap tidak menguntungkan semua pihak. Jika demikian, ditempuhlah pemungutan suara atau *voting*. Tujuannya untuk mendapatkan keputusan bersama.

C. Metode diskusi

Diskusi adalah pertemuan yang dilakukan dua orang atau lebih yang didalam pertemuan itu membahas sebuah masalah yang kemudian diputuskan bersama. Menurut Syaiful Sagala (2009 : 208) menyatakan Bahwa: Diskusi ialah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenarannya. Sejalan dengan pendapat diatas Wina Sanjaya (2009 : 154) berpendapat bahwa: Metode diskusi adalah

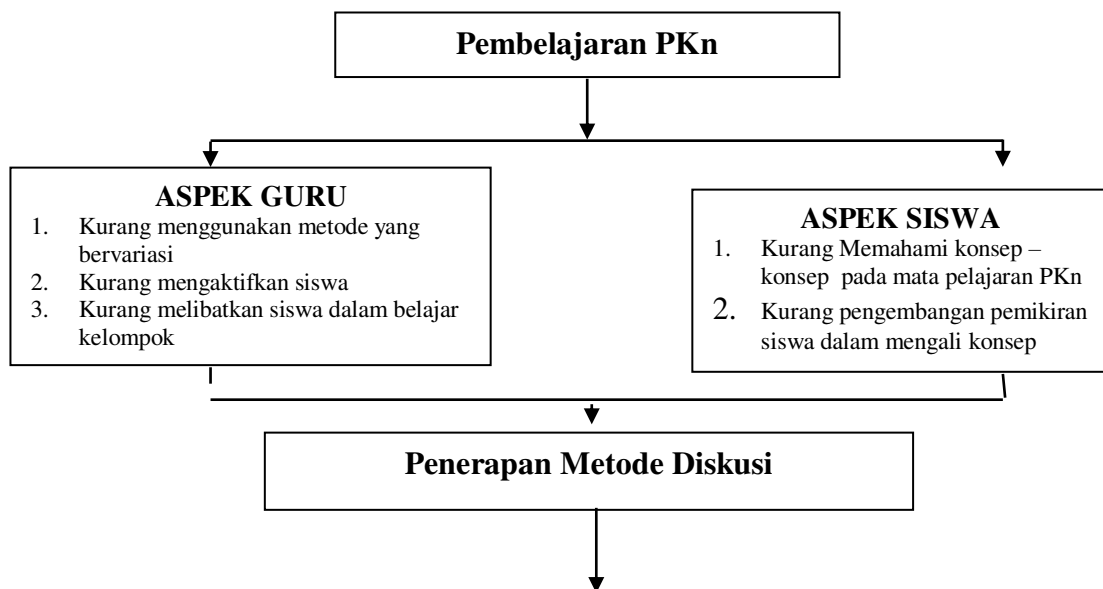
metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan masalah suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat keputusan. Selama ini banyak guru yang merasa keberatan untuk menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Keberatan itu biasanya timbul dari asumsi : pertama, diskusi merupakan metode yang sulit diprediksi hasilnya oleh karena interaksi antara siswa muncul secara spontan, sehingga hasil dan arah diskusi sulit ditentukan; kedua, diskusi biasanya memerlukan waktu yang cukup panjang, padahal waktu pembelajaran didalam kelas sangat terbatas, sehingga keterbatasan itu tidak mungkin dapat menghasilkan sesuatu secara tuntas. Sebenarnya hal ini tidak perlu dirisaukan oleh guru. Sebab, dengan perencanaan dan persiapan yang matang kejadian semacam itu bisa dihindari.

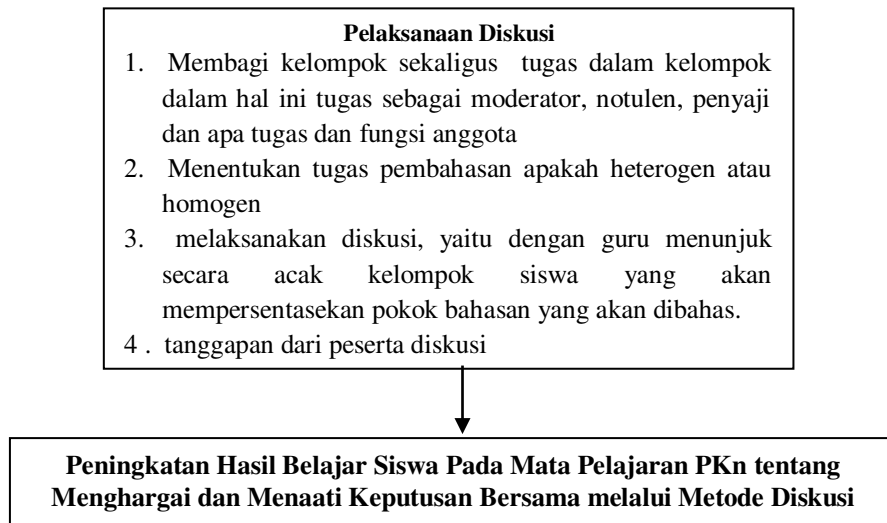
Dilihat dari pengorganisasian materi pembelajaran, ada perbedaan yang sangat prinsip dibandingkan dengan metode sebelumnya, yaitu ceramah atau demonstrasi. Kalau metode ceramah atau

demonstrasi materi pelajaran sudah diorganisir dengan baik hingga guru tinggal menyampaikannya, maka tidak demikian halnya dengan metode diskusi. Pada metode ini bahan atau materi pembelajaran tidak diorganisir dengan sebelumnya serta tidak disajikan secara langsung kepada siswa, materi pembelajaran ditentukan dan diorganisir oleh siswa sendiri, oleh karena tujuan utama metode ini bukan hanya sekedar hasil belajar, tetapi yang lebih penting adalah proses belajar.

D. Kerangka Berfikir

Untuk memudahkan kita dalam memahami penelitian tindakan kelas ini maka kami membuat kerangka pikir yang disesuaikan dengan langkah-langkah metode diskusi. Sehingga dengan hanya melihat dan membaca kerangka pikir ini kita bisa melihat gambaran apa saja yang peneliti lakukan didalam memecahkan masalah yang dihadapi peneliti yaitu rendahnya pemahaman siswa mengenai konsep menghargai dan menaati keputusan bersama pada mata pelajaran PKn kelas V SD Negeri Panaikang 1 Makassar.





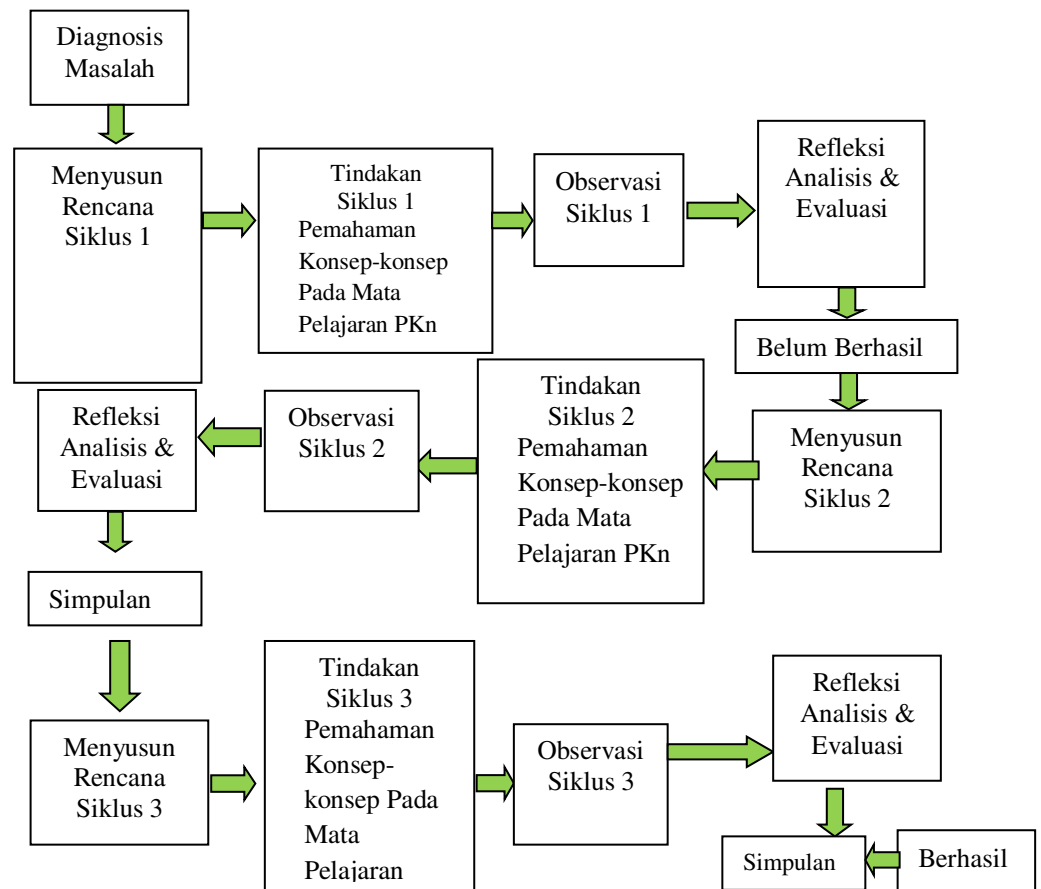
Bagan. 3.1 *Kerangka pikir model pembelajaran metode diskusi pada mata pelajaran PKn tentang Menghargai dan Menaati Keputusan bersama kelas V SD Negeri Panaikang 1 Makassar*

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipilih atau digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang *bersifat deskriptif*. penelitian dilaksanakan di SD Negeri Panaikang 1 Makassar. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Panaikang 1 makassar dengan jmlah siswa 40 yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 25 orang perempuan. Fokus penelitian ini adalah terkait dengan faktor-faktor yang diteliti, yaitu siswa, Guru, dan sumber belajar. penelitian ini

menggunakan penelitian tindakan kelas (*Action Research Classroom*) yaitu rencana penelitian berdaur ulang (Siklus) hal ini mengacu kepada Kemmis dan Mc Taggart (Latri, 2003 : 21) proses penelitian tindakan merupakan sebuah siklus atau proses daur ulang yang terdiri dari empat aspek fundamental diawali dari aspek pengembangan perencanaan kemudian melakukan tindakan sesuai rencana, Observasi/pengamatan terhadap tindakan, dan diakhiri dengan melakukan refleksi, perenungan, pikiran dan evaluasi. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, angket, wawancara, pengamatan, dan catatan lapangan.

Adapun alur tindakan yang direncanakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:



Gambar Diagram alur siklus penelitian Wardani: 2005

A. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Siklus I

1) Perencanaan Siklus I

Langkah pembelajaran diawali dengan menyamakan persepsi antara peneliti, sekolah dan guru SD Negeri Panaikang 1 Makassar tentang bentuk penerapan metode diskusi yang akan digunakan dalam pembelajaran

- a) Menyusun rancangan tindakan penelitian yang menggunakan metode diskusi .
- b) Menentukan strategi pelaksanaan penilaian yang menggunakan metode diskusi yang efektif sehingga dapat meningkatkan hasil

belajar siswa dalam bidang studi PKn.

- c) Melakukan diskusi balikan untuk mencari kelemahan yang dilakukan selama pembelajaran yang menggunakan metode diskusi
- d) menyusun rencana pembelajaran untuk tindakan Siklus I.
- e) Menyiapkan bahan pelajaran dan model tempat duduk yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi
- f) Menyusun rambu-rambu instrumen data keberhasilan guru maupun instrumen data kemajuan hasil dan aktivitas belajar, berupa format observasi, tes, dan persiapan berupa rekaman foto pelaksanaan tindakan.

- g) Peneliti dan pengamat mengadakan latihan bersama bagaimana mengimplementasikan rencana pembelajaran pada siklus I sebelum dilaksanakannya tindakan.

2). Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 1 Januari 2019 jam pelajaran 09.15-11.00. Dalam pelaksanaan penelitian siklus ini yang bertindak sebagai pengajar adalah peneliti sedangkan yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawat.

Adapun pelaksanaan pembelajaran diawali Guru mengucapkan salam dan memimpin doa sebelum memulai pelajaran, serta mengabsen kehadiran siswa, guru membagi siswa dalam 5 kelompok yang tiap kelompok beranggotakan 6 orang, setelah siswa terbagi dalam 5 kelompok kemudian memberikan tugas diskusi yang homogen dan memebagi tugas kelompok yang terdiri atas mederator, notulen, penyaji dan anggota didalam kelompok.

Berdasarkan hasil evaluasi yang memberikan pelaksanaan tindakan siklus I lebih baik dibanding dengan skor awal siswa yang belum mencapai target minimal yang telah ditetapkan yakni 80%. Dimana dari pelaksanaan tindakan siklus I yang masih jauh dari yang diharapkan yaitu siswa yang mendapatkan nilai 100 belum ada, namun yang sudah memperoleh ketuntasan belajar mencapai 26.66% dengan nilai rata-rata 60% meningkat 6.66% dari hasil tes awal yang diambil dari sekolah yaitu dengan rata-rata kelas 58.66 dan ketuntasan belajar 20%. Nilai tersebut memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan hasil belajar siswa sebelumnya.

3). Observasi

Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan siklus I adalah metode diskusi, dan lembar observasi guru serta lembar observasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan siklus I, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran belum mencapai hasil maksimal walaupun sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya.

Dari seluruh rangkaian pembelajaran ada beberapa temuan observer (Teman sejawat). Adapun temuan hasil observasi guru (peneliti) yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut :

- a) Guru tidak membangun dan mengaitkan tentang konsep yang ingin dicapai dengan pertanyaan-pertanyaan yang memancing pemahaman awal siswa terhadap model pembelajaran diskusi mengenai pokok bahasan menghargai dan menaati keputusan bersama.
- b) Pembagian kelompok tidak berjalan efektif, karena masih ada siswa yang kurang perhatian terhadap penting memberikan tanggapan atas kelompok-kelompok yang memberikan saran.
- c) Guru terlalu mendominasi jalannya diskusi.
- d) Guru belum menggunakan waktu secara efisien, sehingga pembelajaran yang direncanakan tidak sesuai dengan yang dilaksanakan.

Sedangkan hasil observasi siswa menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

- a) Siswa merasa diperhatikan oleh guru karena selalu berkeliling untuk memeriksa temuan siswa.
- b) Siswa masih kurang berani bertanya apabila ada hal-hal yang kurang dimengerti.

Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I kemampuan guru dalam mengajarkan materi menghargai dan menaati keputusan bersama pada sub pokok bahasan tata tertib sekolah dengan menggunakan metode diskusi berkategori sedang. Hal ini terlihat dari terpenuhinya indikator-indikator kinerja yang ada dalam lembar observasi guru. Jika dipersentasekan secara keseluruhan bahwa indikator yang berhasil dicapai guru berkategori sedang yaitu 7 (53.33%) dari 12 indikator yang harus dicapai. Sedangkan yang belum tercapai adalah 5 (16.66%) indikator. Sementara lembar observasi yang ditujukan kepada siswa juga menunjukkan pencapaian indikator dengan kategori sedang yaitu 8 (66.66%) dari 12 indikator. Sedangkan yang belum tercapai adalah 4 (33.33%) indikator (*lembar observasi indikator keberhasilan guru dan siswa terlampir*).

4). Refleksi

Berdasarkan data tes/evaluasi, observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% atau lebih dari seluruh siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran serta penguasaan materinya minimal mencapai 80% dengan nilai rata-rata 70. Maka guru/peneliti dan observer/pengamat mengadakan refleksi dengan maksud memperbaiki pembelajaran berikutnya.

Dari hasil refleksi tersebut, maka peneliti mengadakan perbaikan berdasarkan bimbingan dan hasil observasi dari teman sejawat selaku observer pada siklus I untuk tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II, yakni sebagai berikut:

- a) Guru mengkomunikasikan pokok bahasan dengan pertanyaan-pertanyaan yang memancing

pemahaman awal siswa terhadap model pembelajaran diskusi dan mengenai pokok bahasan menghargai dan menaati keputusan bersama.

- b) Mengamati tidak berlebihan agar tidak mengalami kesulitan dan memberikan arahan dan bimbingan dengan cara mengajukan pertanyaan.
- c) Melakukan pembagian kelompok heterogen kemampuannya dan mengamati proses diskusi dalam setiap kelompok.
- d) Guru mestinya tidak mendominasi jalannya diskusi tetapi menyerahkan sepenuhnya kepada siswa.
- e) Guru baiknya menggunakan waktu secara efisien, sehingga pembelajaran yang direncanakan tidak sesuai dengan yang dilaksanakan.
- f) Guru lebih membimbing siswa agar berani mengemukakan tanggapan atau gagasan.

a. Siklus II

1). Perencanaan Siklus II

Dengan berbekal hasil refleksi dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada pembelajaran siklus II hasil belajar siswa akan lebih meningkat.

Selanjutnya pada perencanaan tindakan siklus II peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II.
- b) Membagi kelompok siswa dengan kelompok yang berkemampuan heterogen dan membagi tugas siswa dalam kelompok seperti siapa yang akan menjadi moderator, penyaji dan notulen serta anggota dalam kelompok.
- c) Menyusun rambu-rambu untuk mengetahui gambaran pelaksanaan

proses pembelajaran, meliputi: lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi kegiatan siswa, lembar wawancara dengan siswa dan dokumentasinya.

- d) Mengamati tidak berlebihan agar siswa tidak canggung didalam proses diskusi.

2). Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus II akan dilaksanakan pada hari sabtu, 7 Januari 2019 mulai dari pukul 09.15 – 11.00 WITA. Pada siklus ini yang bertindak sebagai guru adalah peneliti sedangkan yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawat. Pelaksanaan tindakan siklus II dengan materi lanjutan siklus I yaitu ” menghargai dan menaati keputusan bersama pada sub pokok bahasan tata tertib sekolah”.

Kegiatan pembelajaran diawali Guru mengucapkan salam dan memimpin doa sebelum memulai pelajaran, mengecek kehadiran siswa, berdo'a dan membagi siswa dalam 5 kelompok yang tiap kelompok beranggotakan 6 orang, serta menjelaskan manfaat dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Dalam memulai proses diskusi kelas guru memilih kelompok secara acak yang akan mempersentasekan hasil diskusi, kemudian diskusi kelaspun dimulai dengan memnyerahkan sepenuhnya diskusi kepada siswai, dan masing-masing kelompok memberikan tanggapan dan mempersentasekan hasil diskusinya mengenai konsep menghargai dan menaati keputusan bersama pada sub pokok bahsan tata tertib sekolah yang diberikan oleh guru.

Kemudian kelompok yang mempersentasekan hasil diskusi didalam kelas memberikan tanggapan dan melibatkan semua peserta diskusi dalam menyepakati hasil diskusi yang

dihasilkan serta kelompok yang ditunjuk guru untuk mempersentasekan diskusi memberikan kesimpulan terhadap apa yang didiskusikan.

Diakhir diskusi guru memberikan motivasi terhadap kelompok yang tampil dan semua kelompok yang sudah ikut berperan aktif dalam diskusi, selanjutnya pada saat pembelajaran berakhir peneliti mengadakan klarifikasi tiap kelompok untuk memberikan kesimpulan materi dan diakhir kegiatan dilakukan tes/evaluasi yang dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan tindakan siklus II.

Berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan pada pelaksanaan tindakan siklus II, memberikan hasil yang lebih baik dibanding dengan skor awal siswa walaupun belum mencapai target minimal yang telah ditetapkan. Dimana pelaksanaan tindakan siklus II, hasil belajar siswa adalah sebagai berikut, siswa belum ada yang mendapatkan nilai 100, namun pembelajaran didalam siklus II sudah meningkat hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siklus II yaitu 66% meningkat 6% dari rata-rata sebelumnya pada siklus I yaitu 60% dan ketuntasan belajar meningkat disiklus II yaitu 53.33% meningkat 26.67%, dari ketuntasan sebelumnya disiklus I yaitu 26.66. Nilai tersebut memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan hasil belajar siswa sebelumnya. Walaupun belum mencapai target indikator 80% dari seluruh siswa telah memperoleh nilai minimal 70.

3). Observasi Siklus II

Adapun tujuan dari pelaksanaan observasi pada siklus II ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran apakah telah sesuai dengan perencanaan. Secara umum hasil tes/evaluasi dan

observasi pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, hal ini terlihat pada hasil observasi guru dan siswa.

Adapun hasil observasi terhadap guru (peneliti) menunjukkan:

- a) Guru sudah dapat membangun dan mengkomunikasikan pokok bahasan dengan pertanyaan-pertanyaan yang memancing pemahaman awal siswa terhadap model pembelajaran diskusi dan mengenai pokok bahasan menghargai dan menaati keputusan bersama.
- b) Guru tidak memperketat pengawasan terhadap jalannya diskusi.
- c) Pembagian kelompok sudah berjalan efektif.
- d) Guru tidak lagi mendominasi jalannya diskusi.
- e) Guru belum menggunakan waktu secara efisien, sehingga pembelajaran yang direncanakan tidak sesuai dengan yang dilaksanakan.

Sedangkan hasil observasi siswa menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

- a) Siswa sudah lebih leluasa didalam menyampaikan gagasannya dalam diskusi.
- b) Siswa sudah bekerjasama dengan baik terhadap sesama teman kelompoknya.
- c) Siswa sudah mampu mengerjakan tugas yang diberikan.
- d) Siswa belum mampu memimpin sepenuhnya jalannya diskusi kelas.

Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru pada Siklus II kemampuan guru dalam mengajarkan materi menghargai dan menaati keputusan pada sub pokok bahasan tata tertib sekolah dengan menggunakan menggunakan metode diskusi berkategori tinggi. Hal ini terlihat dari terpenuhinya indikator-indikator kinerja yang ada dalam lembar observasi guru. Jika dipersentasikan

secara keseluruhan bahwa indikator yang berhasil dicapai guru berkategori tinggi yaitu 10 (83.33%) dari 12 indikator. Sementara lembar observasi yang ditujukan kepada siswa juga menunjukkan pencapaian indikator dengan kategori baik yaitu 9 (75%) dari 12 indikator.

4). Refleksi

Untuk mendapatkan balikan yang tepat dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, peneliti dan pengamat merefleksi semua data yang ditemukan dalam lembar observasi aspek guru dan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu hasil tes formatif yang dijadikan bahan balikan. Hasil refleksi dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tindakan siklus II.

Menurut observer guru sudah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan metode diskusi, namun masih ada beberapa hal kekurangan-kekurangan, maka akan disusun upaya perbaikan untuk tindakan siklus III, yakni sebagai berikut:

- a) Penguasaan kelas harus lebih ditingkatkan lagi agar pembelajaran lebih optimal.
- b) Guru tidak boleh menyerahkan sepenuhnya diskusi kepada siswa namun mesti bekerja sama dengan guru dalam pelaksanaan atau jalannya diskusi agar diskusi lebih fokus dan tidak melebar.
- c) Guru harus membimbing siswa dalam mempersentasikan dan menanggapi hasil diskusi kelompok.
- d) Lebih intensif menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

b. Siklus III

1). Perencanaan Siklus III

Berdasarkan hasil refleksi pada tindakan siklus II, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus III peneliti kembali merumuskan langkah-

langkah yang harus ditempuh. Langkah-langkah tersebut ialah:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk tindakan siklus III (rencana pelaksanaan pembelajaran terlampir).
- b) Menyiapkan lembar soal untuk melaksanakan evaluasi dengan tingkat kesukaran yang lebih tinggi dari evaluasi siklus II (tes evaluasi terlampir).
- c) Menyusun rambu-rambu untuk mengetahui gambaran pelaksanaan proses pembelajaran, meliputi lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi kegiatan siswa, lembar wawancara dan dokumentasi.

2). Pelaksanaan Siklus III

Tindakan siklus III akan dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 Januari 2019 mulai dari pukul 09.15 – 11.00 WITA. Pembelajaran tindakan siklus III berlangsung selama 105 menit. Pada siklus ini yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawat. Kelemahan dan kekurangan akan diperbaiki pada siklus III begitupun keberhasilan disiklus II akan dipertahankan dan dikembangkan disiklus III. Materi pelaksanaan pembelajaran yakni pokok bahasan sama namun sub pokok bahasan yang berbeda yakni” menghargai dan menaati keputusan bersama pada sub pokok bahasan Tata tertib kelas”.

Berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan pelaksanaan tindakan siklus III telah mencapai target yang telah ditetapkan. Dimana dari pelaksanaan tindakan siklus III, yaitu siswa yang telah mendapatkan nilai 100 hanya 3 orang siswa. pembelajaran didalam siklus III sudah sangat meningkat hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siklus III yaitu 82.33% meningkat 16% dari rata-rata sebelumnya pada siklus II yaitu

66.33% dan ketuntasan belajar meningkat disiklus III yaitu 100% meningkat 46.67% dari ketuntasan sebelumnya disiklus II yaitu 53.33%. Nilai tersebut memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan hasil belajar siswa sebelumnya. Dan seluruh siswa sudah mampu mencapai target indikator 80% dari seluruh siswa telah memperoleh nilai minimal 70.

Pada akhir pembelajaran pembelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran dan guru memberikan nasehat kepada dan memotivasi kepada siswa agar lebih giat dan rajin belajar serta mampu bekerjasama dengan baik pada dengan sesama teman.

3) . Observasi Siklus III

Pada pelaksanaan tindakan siklus III secara umum hasil tes/evaluasi dan observasi sudah mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini terlihat dari hasil observasi terhadap guru dan siswa.

Adapun hasil oservasiterhadap guru adalah sebagai berikut:

- a) Penguasaan kelas sudah berjalan dengan optimal sehingga pembelajaran berlangsung tertib.
- b) Guru dan siswa sudah bersinergi dalam diskusi sehingga menghasilkan diskusi yang sangat menyenangkan dan membuka wawasan siswa.
- c) Guru sudah membimbing siswa secara individu dan kelompok yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.
- d) Motivasi yang diberikan kepada siswa telah optimal hal ini ditandai ketika pembelajaran berlangsung tidak ada lagi siswa yang mengacuhkan pembelajaran.

Adapun hasil observasi terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung ialah:

- a) Siswa sudah mampu bekerjasama dalam kelompoknya masing-masing sehingga mengalami peningkatan hasil belajar.
- b) Siswa telah memperhatikan penjelasan guru dengan penuh perhatian.
- c) Semua siswa telah berperan aktif dalam pembelajaran hal ini dapat dilihat pada saat diskusi kelompok.
- d) Siswa sudah mampu memimpin jalan diskusi dan mengetahui perangkat dalam diskusi, tugas dan fungsinya.

4. Refleksi Siklus III

Berdasarkan hasil tes/evaluasi dan observasi serta hasil wawancara pelaksanaan siklus III telah menunjukkan peningkatan yang maksimal. Pada tahap ini peneliti bersama observer secara kolaborasi mengamati dan mengevaluasi hasil belajar siswa pada akhir pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus III telah berhasil mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 80% siswa mendapatkan nilai 70, penguasaan materi yang diharapkan sudah sangat maksimal ini dibuktikan dalam observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Panaikang 1 Makassar bahwa dalam tindakan siklus III pembelajaran sudah mencari khasanah penggunaan metode diskusi, walaupun masih ada yang perlu diperhatikan guru/peneliti yakni bimbingan harus lebih intensif lagi, penguasaan kelas perlu ditingkatkan dan pemanfaatan waktu harus lebih efisien.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang terdiri dari aktifitas siswa, guru dan proses belajar dalam peningkatan hasil belajar PKN tentang konsep menghargai dan menaati keputusan bersama dua sub pokok bahasan yakni tata tertib sekolah dan tata tertib kelas dengan menggunakan metode diskusi yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu persiapan pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Siswa mengerjakan soal secara individu, pemeriksaan hasil tes, dari siklus pertama, kedua, dan ketiga mengalami peningkatan yang signifikan.

Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I kemampuan guru dalam mengajarkan konsep menghargai dan menaati keputusan bersama dengan menggunakan metode diskusi berkategori sedang. Hal ini terlihat dari terpenuhinya indikator-indikator kinerja yang ada dalam lembar observasi guru. Jika dipersentasikan secara keseluruhan bahwa indikator yang berhasil dicapai guru berkategori sedang yaitu 7 (53.33%) dari 12 indikator yang harus dicapai. Sedangkan yang belum tercapai adalah 5 (41.66%) indikator. Sementara lembar observasi yang ditujukan kepada siswa juga menunjukkan pencapaian indikator dengan kategori sedang yaitu 8 (66.66%) dari 12 indikator. Sedangkan yang belum tercapai adalah 4 (33.33%) indikator.

Guru dalam menyampaikan proses pembelajaran PKN pada konsep menghargai dan menaati keputusan bersama dalam sub pokok bahasan tata tertib sekolah dengan menggunakan metode diskusi pada tindakan Siklus I masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya sebagai berikut: 1) Guru terlalu aktif didalam diskusi sehingga konsep pembelajaran kurang berkembang, 2) Guru kurang memotivasi siswa agar memberanikan

diri dalam mengemukakan pendapatnya mengenai jawaban atau dalam mengeluarkan pendapat lain, 3) Guru kurang mengontrol siswa dalam berdiskusi sehingga masih ada siswa yang tidak berperan aktif dalam kelompoknya, 4) Waktu pembelajaran masih tidak tepat waktu. Hal ini disebabkan pengorganisasian disaat berdiskusi kurang efisien.

Dari permasalahan diatas yang dikemukakan diatas mengakibatkan hasil belajar siswa belum mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil tes/evaluasi tersebut, diperoleh data bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap materi rata-rata 60% atau meningkat 1.34% dari hasil tes awal yang diambil dari sekolah dimana penguasaan siswa terhadap materi rata-rata hanya 58.66%. (*Nilai tes formatif siklus I terlampir*).

Dari hasil tes dapat dilihat kemampuan siswa, yang dikategorikan mampu sebanyak 8 orang yang memahami konsep menghargai dan menaati keputusan bersama pada sub pokok bahasan tata tertib sekolah dengan menggunakan metode diskusi dengan persentase 26.66%, siswa yang dikategorikan cukup sebanyak 15 orang dengan persentase 50%, dan siswa yang dikategorikan kurang sebanyak 6 orang dengan persentase 20%. Serta siswa yang dikategorikan kurang sekali sebanyak 1 orang dengan persentase 3.33 %. Dari data di atas nampak bahwa, belum berhasil pelaksanaan tindakan siklus I karena belum tercapai indikator keberhasilan yakni 80% siswa mendapat nilai minimal 70.

Hal ini menunjukkan bahwa bahwa pembelajaran pada siklus I belum

berhasil dan harus dilanjutkan pada siklus II.

Pada tindakan siklus II kegiatan guru mengalami peningkatan. berdasarkan hasil observasi yaitu dimana kekurangan pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II, guru memberikan keleluasaan kepada siswa dalam memimpin jalannya diskusi, guru sudah mampu membagi kelompok dengan baik, namun yang terjadi pokok bahasan yang ingin dicapai tidak fokus karena siswa dalam memimpin jalannya diskusi kurang tegas mengarahkan materi diskusi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang didikemukakan diatas mengakibatkan hasil belajar siswa belum mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga perlu adanya perbaikan pembelajaran selanjutnya

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II, diperoleh data bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap materi rata-rata 66.33% atau meningkat 6.33% dari hasil tes pada siklus I dimana penguasaan siswa terhadap materi rata-rata 60% (*Nilai tes formatif siklus II terlampir*).

Dari tabel menunjukkan bahwa dari 16 siswa yang mampu memahami konsep menghargai dan menaati keputusan bersama pada sub pokok bahasan tata tertib dengan menggunakan metode diskusi dengan persentase 53.33 %, siswa yang berkategori cukup 14 orang dengan persentase 46.66%. nilai tersebut memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan siklus I.

Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru pada Siklus II kemampuan guru dalam mengajarkan materi menghargai dan menaati keputusan bersama pada sub pokok bahasan tata tertib sekolah dengan menggunakan metode diskusi

berkategori tinggi. Hal ini terlihat dari terpenuhinya indikator-indikator kinerja yang ada dalam lembar observasi guru. Jika di persentasekan secara keseluruhan bahwa indikator yang berhasil dicapai guru berkategori tinggi yaitu 10 (83.33%) dari 12 indikator. Sementara lembar observasi yang ditujukan kepada siswa juga menunjukkan pencapaian indikator dengan kategori baik yaitu 9 (75 %) dari 11 indikator. Pembelajaran konsep menghargai dan menaati keputusan bersama pada dua sub pokok bahasan tata tertib sekolah dan tata tertib kelas dengan menggunakan metode diskusi pada Siklus II ini mengalami keberhasilan dan mencapai kualifikasi Baik (B) (*lembar observasi indikator keberhasilan guru dan siswa terlampir*).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus II belum mencapai target yang telah ditetapkan yakni 80% siswa mendapatkan nilai 70. Oleh sebab itu pembelajaran harus dilanjutkan kesiklus III.

Pada pelaksanaan siklus III yang berdasarkan dari hasil observasi siklus III kegiatan guru dan siswa sudah optimal yaitu sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Dimana didalam pembelajaran siklus III menunjukkan adanya perubahan yang lebih baik dari yang sebelumnya karena semua langkah-langkah pembelajaran sudah sesuai dengan metode diskusi, yang mana apabila metode pembelajaran ini diterapkan dengan tepat maka akan terjadi perubahan baik dari segi proses maupun dari segi hasil pembelajaran. Hal ini karena kekurangan disiklus II sudah dapat dibenahi dengan baik yakni guru dan siswa sudah dapat bersinergi dengan baik didalam berdiskusi sehingga hasil pembelajaran memperoleh hasil yang signifikan.

Berdasarkan hasil tes formatif yang dilaksanakan pada siklus III, diperoleh data bahwa tingkat penguasaan siswa rata-rata 82.33% atau meningkat 16 % dari hasil tes formatif pada siklus II dimana penguasaan materinya rata-rata 66.33% (*Nilai tes formatif siklus III terlampir*).

Adapun hasil yang diperoleh siswa pada siklus III adalah 100% atau 30 orang memperoleh nilai ≥ 70 , hal ini dilihat dari siswa yang berkategori sangat mampu berjumlah 17 orang dengan persentase 56.66%, sedangkan siswa yang berkategori mampu sebanyak 12 orang dengan persentase 40%. Dan disertai dengan tercapainya seluruh indikator dalam observasi guru dan siswa.

Berdasarkan argumentasi salah satu pakar diatas yang mendukung tentang keberhasilan metode diskusi yang disajikan, dan dilengkapi keberhasilan data proses serta data hasil diatas, maka pembelajaran pada siklus III ini telah tercapai dengan indikator yang ditetapkan yakni 80% siswa mendapatkan nilai 70 maka disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi pada konsep menghargai dan menaati keputusan bersama pada dua sub pokok bahasan tata tertib sekolah dan tata tertib kelas di kelas V SD Negeri Panaikang 1 Makassar memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan hasil belajar PKn.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan :

1. Bahwa dengan menggunakan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn tentang menghargai dan menaati keputusan bersama kelas V SD Negeri Panaikang 1 Makassar,

dilaksanakan melalui proses pembelajaran pada pokok bahasan menghargai dan menaati keputusan bersama yang dijabarkan dalam dua sub pokok bahasan yaitu tata tertib sekolah dan tata tertib kelas, yang kemudian dibagi menjadi tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dan pada kegiatan inti setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, yaitu, tahap persiapan, tahap pembagian kelompok yang heterogen dan pembagian tugas kelompok, tahap pelaksanaan diskusi, tahap menanggapi dan tahap pengambilan keputusan bersama, berdasarkan proses pembelajaran maka peneliti menyimpulkan bahwa metode diskusi pada mata pelajaran PKN tentang menghargai dan menaati keputusan bersama dilaksanakan dengan tahap-tahap yang telah dikemukakan diatas maka hasil belajar siswa akan meningkat.

2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN terhadap materi menghargai dan menaati keputusan bersama dengan menggunakan metode diskusi kelas V SD Negeri Panaikang 1 Makassar menunjukkan bahwa data awal hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN tentang menghargai dan menaati keputusan bersama yaitu memperoleh nilai awal 20% anak yang memperoleh nilai ≥ 70 . Hal ini mengalami peningkatan pada siklus I naik dengan nilai 26,66% anak yang memperoleh nilai ≤ 70 . Selanjutnya disiklus II meningkat dengan nilai ketuntasan belajar sebesar 53,33% anak yang memperoleh nilai ≤ 70 , dan pada siklus III siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 meningkat dengan nilai 100%. Berdasarkan nilai yang dicapai siswa pada setiap akhir

pembelajaran tersebut dari siklus I,II,II menunjukkan peningkatan yang baik. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa sudah mengalami peningkatan hasil belajar PKN pada materi menghargai dan menaati keputusan bersama dengan baik.

A. Saran-saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tentang pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran PKn kelas V SD Negeri Panaikang 1 Makassar , dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada para kepala sekolah, khususnya kepala sekolah SD Negeri Panaikang 1 Makassar agar melibatkan staf pengajar yang bertugas di wilayah kerjanya untuk selalu berdiskusi bersama dalam membicarakan masalah yang muncul dalam pembelajaran dan mencari solusinya secara bersama demi meningkatkan proses dan hasil pembelajaran termasuk pembelajaran pada konsep-konsep PKn
2. Diharapkan kepada guru SD yang akan mengajarkan PKn, sebaiknya menerapkan metode diskusi, karena mata pelajaran PKn sangat luas cakupannya sehingga mesti ada interaksi aktif dalam pembelajaran sehingga siswa pun mudah dipahami.
3. Diharapkan kepada guru didalam menggunakan metode diskusi didalam proses pembelajaran diharapkan tidak menanggalkan instrumen instrumen dalam melakukan diskusi agar diperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, Widia . 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta

- : PT Permata Insan Madani.
- Bundu, Patta. 2004. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap*, Jakarta : Depdiknas.
- Diharja, Djaja. A. 2000. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Jakarta : Depdiknas.
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Latri. 2003. *Pembelajaran Bangun ruang secara Konstruktivisme Dengan Menggunakan Alat Peraga di Kelas IV SDN 10 Watampone*, Tesis tidak diterbitkan. Malang : Universitas Negeri Makassar.
- Lapono, Nabisi. Dkk. 2008. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Muslich, Masnur. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Moridewa. 2009. *Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran*, <http://jehamat.blogspot.com/2009/12/25.html>
- Nurkencana. 1989, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional
- Pophan, James. S. dkk. *Tehnik Mengajar Secara Sistematis*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Rumiati, 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana
- Syah, Muhibin. 2006. *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Raja Grahindo Persada.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, Jakarta ; PT. Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : PT. Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Penerbit Cerlang
- Winataputra, S.U. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Dekdiknas.
- Wardani, I.G.A.K. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zarkasi, Firdaus. 2009, *Belajar Cepat dengan Diskusi*. Surabaya: Indah Surabaya